CAKRAWALA LISTRA
Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 8, Nomor 2 (Desember 2025); Hal 41- 52
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra

MARGINALISASI AKTOR SOSIAL DENGAN TEKNIK EKSKLUSI DALAM PEMBERITAAN PENANGKAPAN PEGI SETIAWAN (KASUS VINA CIREBON) DI MEDIA TRIBUNNEWS.COM

Marginalization of Social Actors Through Exclusion Techniques in the News Coverage of Pegi Setiawan's Arrest (Vina Cirebon Case) on Tribunnews.com

Suci Pratiwi M. Daut[1], Faika Burhan[2], Shafwan Nugraha[3]
[123]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: Psuci419@gmail.com

Copyright © 2020 CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia
CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik eksklusi dalam pemberitaan *Tribunnews.com* terkait penangkapan Pegi Setiawan serta dampaknya terhadap marginalisasi aktor sosial. Data didapatkan dari artikel berita bertopik penangkapan Pegi Setiawan di media *Tribunnews.com.* Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sementara teknik analisis data menggunakan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen yang melibatkan teknik eksklusi aktor sosial dalam wacana berita. Hasil penelitian menunjukkan adanya marginalisasi terhadap Pegi Setiawan sebagai aktor sosial yang dikonstruksi secara dominan sebagai terduga pelaku tanpa sorotan memadai terhadap kemungkinan kesalahan penangkapan atau hak-haknya dalam proses hukum. Sementara itu, pihak kepolisian dieksklusi dari wacana melalui strategi pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat guna menjaga citra institusional dan menghindari kritik terhadap prosedur yang dijalankan. Teknik eksklusi ini tidak hanya mempertahankan kredibilitas kepolisian, tetapi juga membentuk opini publik yang memperkuat anggapan bersalah terhadap Pegi Setiawan, bahkan sebelum adanya keputusan hukum yang sah. Dengan demikian, teknik eksklusi dalam pemberitaan ini tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan kredibilitas kepolisian, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk opini publik yang

cenderung mengesampingkan kemungkinan lain dalam kasus ini, termasuk aspek keadilan bagi Pegi Setiawan.

Kata kunci: marginalisasi aktor sosial, Theo van Leeuwen, Kasus Vina Cirebon.

Abstract: *This research aims to analyze the exclusion techniques in Tribunnews.com's reporting on the arrest of Pegi Setiawan and their impact on the marginalization of social actors. The data were obtained from news articles covering Pegi Setiawan's arrest published by Tribunnews.com. This research employs a qualitative descriptive approach. Data collection was conducted using reading and note-taking techniques, while data analysis utilized Theo van Leeuwen's critical discourse analysis model, specifically focusing on the exclusion of social actors in news discourse. The findings indicate that Pegi Setiawan is marginalized as a social actor, primarily constructed as a suspected perpetrator without adequate attention to the possibility of wrongful arrest or his legal rights in the judicial process. Meanwhile, the police are excluded from the discourse through passivation, nominalization, and clause substitution strategies to maintain institutional credibility and avoid criticism of their procedures. These exclusion techniques not only uphold the credibility of the police but also shape public opinion, reinforcing the presumption of guilt against Pegi Setiawan even before a legal verdict is reached. Thus, the exclusion techniques in this reporting not only serve to preserve the reputation of law enforcement but also contribute to shaping public discourse that tends to overlook alternative perspectives in this case, including aspects of justice for Pegi Setiawan.*

Keywords: *marginalization of social actors, Theo van Leeuwen, Vina Cirebon case.*

PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik melalui konstruksi wacana dalam pemberitaan. Dalam pemberitaan kriminal, strategi representasi aktor sosial dapat mencerminkan ideologi dan kepentingan media. Salah satu teknik yang digunakan adalah eksklusi, yaitu penghilangan atau pengaburan aktor sosial dalam wacana (van Leeuwen, 2008). Teknik ini dapat digunakan untuk mengurangi visibilitas individu atau kelompok tertentu, sehingga memengaruhi pemaknaan publik terhadap suatu peristiwa. Kasus penangkapan Pegi Setiawan dalam dugaan keterlibatannya pada kasus pembunuhan Vina Cirebon menarik perhatian publik dan media, termasuk Tribunnews.com. Dalam pemberitaan kasus ini, terdapat indikasi marginalisasi aktor sosial melalui teknik eksklusi, baik dengan menghilangkan informasi tertentu maupun dengan mengalihkan fokus pemberitaan. Hal ini berpotensi membentuk persepsi yang tidak seimbang mengenai aktor-aktor yang terlibat dalam kasus ini. Penelitian terdahulu mengenai analisis wacana kritis dalam pemberitaan kriminal yang menunjukkan bahwa media kerap menggunakan strategi eksklusi untuk

membentuk citra tertentu terhadap aktor sosial telah banyak ditemukan, namun penelitian yang secara spesifik menganalisis strategi eksklusi dalam pemberitaan penangkapan Pegi Setiawan di Tribunnews.com belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis bagaimana teknik eksklusi diterapkan dalam konstruksi wacana berita terkait kasus ini, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam marginalisasi aktor sosial. Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen yang berfokus pada strategi representasi aktor sosial, terutama teknik eksklusi. Van Leeuwen dalam Eriyanto (2001: 173) ada 3 strategi dalam teknik eksklusi di mana sesuatu, seseorang atau kelompok dikeluarkan dalam teks yaitu, (1) pasivasi, di mana penggunaannya melibatkan kalimat pasif untuk menekankan objek atau hasil tindakan dengan menghilangkan atau menyamarkan pelaku, (2) nominalisasi, strategi yang menyembunyikan aktor sosial dalam teks dengan mengubah kata kerja atau frasa verbal menjadi nomina, sering digunakan dalam bahasa politik, bisnis, dan media untuk memanipulasi persepsi secara halus, dan (3) penggantian anak kalimat, strategi yang menyederhanakan atau mengganti posisi subjek atau objek dengan kata atau frasa guna mengurangi persepsi tertentu pada actor sosial. Pendekatan ini relevan untuk memahami bagaimana Tribunnews.com membingkai berita penangkapan Pegi Setiawan serta implikasi dari eksklusi aktor sosial dalam wacana media. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik eksklusi dalam pemberitaan *Tribunnews.com* terkait penangkapan Pegi Setiawan serta dampaknya terhadap marginalisasi aktor sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana media membingkai suatu peristiwa kriminal melalui strategi eksklusi dan dampaknya terhadap representasi aktor sosial dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian media yang bertujuan untuk menganalisis peran media daring dalam membentuk persepsi dan nilai-nilai masyarakat (Ida, 2014). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan fenomena sosial secara mendalam melalui analisis naratif (Sugiyono, 2013). Sumber data berupa 10 artikel berita Tribunnews.com edisi Mei–Juni 2024 yang membahas penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, di mana teknik baca melibatkan proses membaca intensif, memilih, serta memilah data (Arikunto, 2010), sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat serta mengidentifikasi data yang

relevan (Sugiyono, 2013). Analisis data menggunakan pendekatan wacana kritis Theo van Leeuwen, dengan teknik eksklusi dalam pemberitaan. Langkah analisisnya meliputi reduksi data dengan mengklasifikasikan artikel berdasarkan teori van Leeuwen, penyajian data dalam bentuk deskripsi dan rekapitulasi analisis wacana, serta penarikan kesimpulan terkait marginalisasi aktor sosial dengan teknik eksklusi dalam pemberitaan penangkapan Pegi Setiawan (kasus vina cirebon) di media *Tribunnews.com*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tribunnews.com menerbitkan 19 artikel berita yang bertopik penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon pada Mei-Juni 2024. Berdasarkan kriteria *sampling*, peneliti mendapatkan 10 teks berita yang akan dianalisis. Berdasarkan 10 berita yang dianalisis, ditemukan 10 data penggunaan teknik eksklusi dimana strategi pasivasi berjumlah 5 data, nominalisasi 3 data, dan penggantian anak kalimat 2 data.

Analisis Data Teknik Eksklusi

Teknik eksklusi merupakan proses di mana tidak dimasukkannya sesuatu, seseorang atau kelompok tertentu dalam sebuah wacana. Dalam penelitian ini, titik fokus peneliti adalah melihat proses pengeksklusian pada dua aktor sosial, yakni pihak polisi yang berperan sebagai agent dalam wacana dan Pegi Setiawan yang berperan sebagai terduga pelaku dalam Kasus Vina Cirebon. Berkaitan dengan hal ini, peneliti akan menampilkan data-data yang menggunakan teknik eksklusi di dalamnya pada subbab berikutnya.

Pasivasi

Strategi pasivasi merupakan strategi untuk mengeluarkan atau tidak melibatkan para aktor sosial dengan menggunakan struktur kalimat pasif di dalam wacana. Dalam berita penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon di media daring *Tribunnews.com* ditemukan 5 data yang menggunakan pasivasi di dalamnya, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Strategi Pasivasi

No Data	No. Berita	Data
1	Berita 1	Selain itu, barang bukti berupa Suzuki Smash yang **diamankan** dari rumah Pegi Setiawan tak ada dalam persidangan.
2	Berita 1	Pegi Setiawan **ditahan** di Mapolda Jabar sejak Selasa (21/5/2024) lalu dan **ditetapkan** sebagai tersangka utama kasus pembunuhan yang terjadi 8 tahun silam.

3	Berita 2	Bekerja jadi Kuli bangunan, keluarga sudah **diberitahu** soal penangkapan Pegi.
4	Berita 2	Selain itu, sambungnya, keluarga Pegi juga bakal **dimintai** keterangan terkait kasus pembunuhan Vina ini.
5	Berita 6	Diketahui, Pegi **ditangkap** di Bandung, Jawa Barat saat bekerja sebagai kuli bangunan.

Data 1 dalam Tabel 1 merupakan kutipan isi berita 1, kalimat ke-21. Data tersebut diidentifikasi mengandung strategi pasivasi karena menggunakan kata kerja pasif untuk peristiwa atau tindakan yang disorot dalam wacana tersebut. Pasivasi dalam data tersebut ditandai dengan penulisan yang dicetak tebal, yang diberi prefiks *di-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *aman* (kata sifat).

Penggunaan kata kerja pasif *diamankan* dalam teks tersebut menunjukkan adanya pergeseran fokus dari aktor sosial dalam hal ini pihak kepolisian yang mengambil barang bukti dari rumah Pegi Setiawan, terduga pelaku dalam Kasus Vina Cirebon kepada objek tindakan, yakni sepeda motor merek Suzuki Smash. Pergeseran ini berfungsi untuk mengaburkan pelaku tindakan dan sekaligus menonjolkan objek, sehingga secara implisit mengurangi visibilitas dan tanggung jawab aktor sosial dalam proses penegakan hukum. Hal ini merupakan bagian dari teknik eksklusi yang kerap digunakan dalam wacana media untuk menetralkan tindakan institusional.

Data 2 dalam Tabel 1 merupakan kutipan isi berita 1, kalimat ke-30. Strategi pasivasi dalam data tersebut terlihat dari kata *ditahan* yang diberi prefiks *di-* pada kata dasar *tahan* (kata kerja) dan kata *ditetapkan* yang diberi prefiks *di-* dan sufiks *-kan* pada kata dasar *tetap* (kata sifat). Dengan menggunakan kata kerja pasif *ditahan* dan *ditetapkan*, aktor sosial yang dimunculkan sebagai fokus adalah Pegi Setiawan sebagai target "yang ditahan" dan "yang ditetapkan". Kalimat pasif itu menyebabkan adanya pemfokusan pada Pegi Setiawan sebagai target, sekaligus pengaburan atau penyamaran pelaku yang menahan atau yang menetapkan, yaitu polisi.

Kalimat pada data 3 dalam Tabel 1 merupakan kutipan subjudul pertama dari berita 2. Data tersebut diidentifikasi menggunakan strategi pasivasi karena adanya kata kerja pasif *diberitahu* yang diberi prefiks *di-* pada kata dasar *beritahu* (kata kerja) dalam wacana tersebut. Dengan menggunakan kata kerja pasif *diberitahu*, aktor sosial yang dimunculkan

sebagai fokus dalam teks adalah keluarga Pegi Setiawan sebagai pihak "yang diberitahu". Kalimat pasif tersebut menyebabkan adanya pemfokusan pada keluarga Pegi Setiawan sebagai target, sekaligus pengaburan atau penyamaran pelaku yang memberitahukan informasi, yaitu polisi.

Data 4 dalam Tabel 1 merupakan kutipan isi berita 2, kalimat ke-10. Kata *sambungnya* dalam data 4 merujuk pada penjelasan Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Pol Jules Abraham Abast yang dikutip *Tribunnews.com* dari *Youtube Tribun Jabar*. Strategi pasivasi dalam data tersebut dapat dilihat dari kata *dimintai* yang berasal dari kata dasar *minta* (kata kerja) dan diberi prefiks *di-* dan sufiks *-i*. Dengan menggunakan kata kerja pasif *dimintai,* aktor sosial yang dimunculkan sebagai fokus dalam teks adalah keluarga Pegi Setiawan sebagai target "yang dimintai keterangan". Kalimat pasif tersebut menyebabkan adanya pemfokusan pada keluarga Pegi Setiawan sebagai target, sekaligus pengaburan atau penyamaran pelaku yang meminta keterangan, yaitu polisi.

Kalimat pada data 5 dalam Tabel 1 merupakan kutipan isi berita 6, kalimat ke-41. Strategi pasivasi pada data tersebut dapat dilihat dari kata *ditangkap* yang berasal dari kata dasar *tangkap* (kata kerja) dan diberi prefiks *di-* untuk membentuk kata kerja pasif. Penggunaan kata kerja pasif tersebut berfungsi untuk mengarahkan fokus pembaca tetap pada korban/objek yang ditangkap di Bandung saat bekerja sebagai kuli bangunan yakni Pegi Setiawan, dan bukan pada aktor sosial yang menangkap Pegi Setiawan, yakni Polisi.

Berdasarkan analisis data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa media *Tribunnews.com* menggunakan strategi pasivasi dalam berita penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon cenderung untuk mengeksklusi pihak polisi. Hal tersebut dilakukan dengan tidak menyoroti polisi yang berperan sebagai agen dalam penangkapan Pegi Setiawan sebagai terduga pelaku dalam Kasus Vina Cirebon pada saat itu (sebelum dinyatakan tidak bersalah) secara eksplisit, melainkan lebih fokus pada peristiwa dan korban. Dengan demikian, peneliti mengimplikasikan bahwa media *Tribunnews.com* menggunakan strategi tersebut dengan tujuan melindungi aktor sosial (polisi) yang berperan sebagai agen tersebut agar objektivitas dalam pemberitaan tetap terjaga, sehingga mengurangi konotasi yang mungkin muncul dari identifikasi langsung terhadap agen atau pihak yang berwenang. Posisi polisi dalam konteks wacana ini adalah sebagai agen, yang di mana peran agen adalah individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan atau pengaruh.

Nominalisasi

Strategi nominalisasi merupakan strategi yang juga dilakukan untuk menghilangkan atau memarginalkan aktor sosial tertentu. Pada dasarnya, nominalisasi adalah proses perubahan kata kerja menjadi kata benda. Dalam berita penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon di media *Tribunnews.com* ditemukan 3 data yang menggunakan nominalisasi di dalamnya, seperti yang terlihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Strategi Nominalisasi

No Data	No. Berita	Data
6	Berita 1	**Penangkapan** terhadap Pegi Setiawan sejak awal dianggap janggal.
7	Berita 1	Keluarga keberatan dengan status tersangka dan **penahanan** yang dilakukan terhadap Pegi Setiawan.
8	Berita 3	Menurutnya, **penggeledahan** dilakukan di kediaman pelaku inisial P dengan tujuan mencari bukti-bukti yang dapat membantu proses penyidikan yang sedang berjalan.

Data 6 dalam Tabel 2 merupakan kutipan isi berita 1, kalimat ke-10. Data tersebut diidentifikasi mengandung strategi nominalisasi sebab di dalamnya menggunakan kata benda *penangkapan* yang berasal dari kata dasar *tangkap* (kata kerja) dan diberi prefiks *peN-* dan sufiks *-an*. Strategi nominalisasi diterapkan untuk mengubah tindakan menjadi entitas abstrak. Dalam hal ini, nominalisasi digunakan dengan mengubah kata kerja *menangkap* menjadi kata benda *penangkapan* guna mengeksklusi aktor sosial yang melakukan penangkapan yang sejak awal telah dianggap janggal oleh kuasa hukum Pegi Setiawan, yakni pihak kepolisian. Hal tersebut membuat fokus pembaca lebih mengarah pada Pegi Setiawan selaku korban dalam wacana tersebut.

Kalimat pada data 7 dalam Tabel 2 merupakan kutipan isi berita 1, kalimat ke-15. Data tersebut diidentifikasi mengandung strategi nominalisasi sebab di dalamnya menggunakan kata benda *penahanan* yang berasal dari kata dasar *tahan* (kata kerja) dan diberi prefiks *pe-* dan sufiks *-an*. Penggunaan nominalisasi tersebut guna memarginalkan aktor sosial (polisi) yang menahan Pegi Setiawan sebagai tersangka Kasus Vina Cirebon pada saat itu, sehingga fokus pembaca lebih mengarah pada pihak keluarga Pegi Setiawan yang merasa keberatan atas penahanan Pegi Setiawan.

Kalimat pada data 8 dalam Tabel 2 merupakan kutipan isi berita 3, kalimat ke-29. Data tersebut diidentifikasi mengandung strategi nominalisasi sebab di dalamnya menggunakan kata benda *penggeledahan* yang berasal dari kata dasar *geledah* (kata kerja) dan diberi prefiks *peN-* dan sufiks *-an*. Penggunaan strategi tersebut guna mengaburkan pihak polisi sebagai aktor sosial yang telah menggeledah kediaman Pelaku P (Pegi Setiawan) untuk mencari bukti yang dapat membantu penyidikan Kasus Vina Cirebon, pengaburan tersebut untuk menggiring pembaca agar lebih fokus pada tindakan penggeledahan bukan aktor sosial yang menggeledah.

Berdasarkan analisis data pada Tabel 2, peneliti menemukan bahwa penggunaan strategi nominalisasi ini sama halnya dengan strategi sebelumnya, yakni untuk mengeksklusi peran agen, yaitu polisi di dalam wacana agar fokus pembaca teralihkan dari aktor sosial yang melakukan tindakan menjadi pada peristiwa atau tindakan yang terjadi. Strategi nominalisasi ini bertujuan untuk mengaburkan peran individu tertentu, dalam hal ini adalah pihak polisi, sehingga wacana lebih berfokus pada peristiwa dan dampakanya dibandingkan aktor sosial yang bertindak guna menjaga objektivitas dalam pemberitaan juga mengurangi persepsi yang mungkin muncul dari identifikasi langsung terhadap pihak yang berwenang. Posisi polisi dalam konteks wacana ini adalah sebagai agent, yang di mana peran agen adalah individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan atau pengaruh.

Penggantian Anak Kalimat

Strategi penggantian anak kalimat adalah teknik untuk menyederhanakan atau mengganti anak kalimat dengan kata atau frasa guna menonjolkan informasi utama secara ringkas dan jelas. Dalam berita penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon di media daring *Tribunnews.com* ditemukan 2 data yang menggunakan nominalisasi di dalamnya, seperti yang terlihat dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Data Strategi Penggantian Anak Kalimat

No Data	No. Berita	Data
9	Berita 2	'Informasi terakhir, **dia bekerja saat ini sebagai buruh bangunan di Bandung**,' kata Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Pol Jules Abraham Abast. Rabu (22/5/2024) dikutip dari Youtube Tribun Jabar.
10	Berita 5	Kades tak menyangka Pegi Setiawan terlibat kasus pembunuhan Vina, **di desa ada 5 orang Bernama Pegi**.

Data 9 dalam Tabel 3 merupakan kutipan isi berita 2 dari kalimat ke-6. Data tersebut diidentifikasi menggunakan strategi penggantian anak untuk menyederhanakan informasi. Dalam kalimat ini, anak kalimat *dia bekerja saat ini sebagai buruh bangunan* digantikan dengan frasa *informasi terakhir* yang berfungsi sebagai kata penghubung. Strategi ini mengeksklusi kejelasan mengenai sumber informasi dan memfokuskan perhatian pada informasi itu sendiri. Tujuan strategi ini menghilangkan kejelasan mengenai informan adalah untuk menghindari pertanggungjawaban langsung, melindungi identitas, dan mempertahankan objektivias.

Data 10 dalam Tabel 3 merupakan klausa dari judul berita 5. Data tersebut diidentifikasi menggunakan strategi penggantian anak kalimat di dalamnya karena menggunakan anak kalimat *di desa ada 5 orang bernama Pegi* untuk menyederhanakan informasi dan menghindari pengulangan yang tidak perlu. Dengan mengganti informasi terkait banyaknya orang bernama Pegi di desa, kalimat tersebut menyampaikan inti pernyataan tanpa menyebutkan identitas secara berlebihan. Dalam hal ini, yang dieksklusi adalah penjelasan lebih lanjut tentang orang-orang bernama Pegi lainnya, karena peran mereka tidak relevan langsung dengan fokus utama berita. yaitu keterlibatan Pegi Setiawan dalam kasus pembunuhan. Tujuan dari pengeskulusian ini adalah untuk mempertajam fokus pembaca pada reaksi Kepala Desa saat mengetahui mengenai keterlibatan salah satu warganya yakni Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon, bukan pada detail yang tidak mendukung narasi utama.

Berdasarkan analisis data pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa strategi penggantian anak kalimat digunakan media daring dalam berita penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon untuk menyederhanakan penyajian berita, menjaga objektivitas, dan mengarahkan perhatian pembaca pada informasi penting yang mendukung narasi utama. Strategi ini berfungsi untuk memperkuat penyajian berita dengan membuatnya lebih ringkas dan fokus pada elemen-elemen kunci, sekaligus menghindari pemberian informasi yang bisa mengalihkan perhatian pembaca dari isu utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan *Tribunnews.com* mengenai penangkapan Pegi Setiawan dalam kasus Vina Cirebon, pihak kepolisian cenderung dieksklusi dari wacana melalui strategi pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat, dengan tujuan menjaga citra institusional dan menghindari kritik terhadap prosedur yang dijalankan. Sementara itu, Pegi Setiawan mengalami

marginalisasi melalui pengulangan labelisasi sebagai terduga pelaku serta posisinya yang secara dominan ditampilkan sebagai objek tindakan hukum, tanpa memberikan sorotan yang cukup terhadap aspek lain seperti kemungkinan kesalahan penangkapan atau hak-haknya dalam proses hukum.

Penggunaan teknik eksklusi dalam pemberitaan penangkapan Pegi Setiawan dalam Kasus Vina Cirebon ini membentuk wacana yang mengarahkan perhatian publik pada Pegi Setiawan sebagai pusat pemberitaan, sehingga menciptakan persepsi yang menguatkan anggapan bersalah terhadap Pegi Setiawan, bahkan sebelum adanya keputusan hukum yang sah. Dengan demikian, teknik eksklusi dalam pemberitaan ini tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan kredibilitas kepolisian, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk opini publik yang cenderung mengesampingkan kemungkinan lain dalam kasus ini, termasuk aspek keadilan bagi Pegi Setiawan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. 2024. "Kuasa Hukum Vina Apresiasi Polisi Tangkap Satu DPO Meski Belum Lihat & Bertemu Sosok Pegi Setiawan." (*Online*) *Tribunnews.com*. https://www.*Tribunnews.com*/nasional/2024/05/26/kuasa-hukum-vina-apresiasi-polisi-tangkap-satu-dpo-meski-belum-lihat-bertemu-sosok-pegi-setiawan

Anugrah, A. S. 2021. Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Pemerkosaan (Analisis Wacana Kritis Model Theo van Leeuwen pada Pemberitaan Kasus Pemerkosaan dalam Harian Kompas.com Desember 2020-Februari 2021) (doctoral dissertation, Upn" Veteran' Jawa Timur).

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asriani, Y. 2019. Analisis Wacana Kritis Model Eksklusi Theo van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran Harian Analisa Edisi April 2019. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Badara, A. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media daring*. Jakarta: Kencana Media daring Group.

Banjarnahor, L.E., F. Annisa, Nur., Yulianti, N., Purba, Y.G., Simamora, D.T., Siregar, M.W. 2024. Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita

Online Kasus Pembunuhan serta Pemerkosaan Vina dan Kekasihnya pada Media daring Liputan6.Com. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3): 42-51. https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/674

Burhan, F. 2017. Analisis Wacana terhadap Teks Berita Pembubaran HTI pada Media daring Online Liputan6.Com Terbitan Mei-Juli Tahun 2017. *Jurnalisa*, 3(1): 121-135. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/3091

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media daring*. Yogyakarta: LKiS.

Ida, R. 2014. *Metode Penelitian:Studi Media daring dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media daring Group.

Kemendikbud. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Van Leeuwen, T. 2008. *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis.* New York: Oxford University Press.

Maghvira, G. 2017. Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo. Co Tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. *Journal the Messenger*, 9(2), 120-130. http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/463

Mohay, F. 2024. "Saka Tatal Ungkap Pegi Setiawan Tak Ada dalam Foto DPO, Keluarga Minta Pegi yang Lain Diperiksa." (*Online*) *Tribunnews.com*. https://www.*Tribunnews.com*/regional/2024/06/04/saka-tatal-ungkap-pegi-setiawan-tak-ada-dalam-foto-dpo-keluarga-minta-pegi-yang-lain-diperiksa

Mohay, F. 2024. "Tes Psikologi Pegi Setiawan dan Orang Tua Dianggap Janggal, Kuasa Hukum Pertanyakan Urgensinya." (*Online*) *Tribunnews.com*. https://www.*Tribunnews.com*/regional/2024/06/08/tes-psikologi-pegi-setiawan-dan-orang-tua-dianggap-janggal-kuasa-hukum-pertanyakan-urgensinya

Muhaimin, A. 2024. "Kades Tak Menyangka Pegi Setiawan Terlibat Kasus Pembunuhan Vina, di Desa ada 5 Orang Bernama Pegi." (*Online*) *Tribunnews.com*.

https://www.*Tribunnews.com*/regional/2024/05/24/kades-tak-menyangka-pegi-setiawan-terlibat-kasus-pembunuhan-vina-di-desa-ada-5-orang-bernama-pegi

Nailati, S. 2020. Analisis Wacana Theo van Leeuwen dalam Berita Politik Surat Kabar Haluan Riau. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Poerwoto, Y.L. 2024. "Tampang Pegi, DPO Kasus Pembunuhan Vina yang Ditangkap di Bandung" (*Onlline*) *Tribunnews.com*. https://m.*Tribunnews.com*/amp/nasional/2024/05/22/tampang-pegi-dpo-kasus-pembunuhan-vina-yang-ditangkap-di-bandung

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Bandung: Alfabeta.

Tribunnews.com. 'About Us – *Tribunnews.com*'. *Tribunnews.com*, 2022. https://www.*Tribunnews.com*/abou